Contents list avaliable at Directory of Open Access Journals (DOAJ)
Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Volume 3 Nomor 1 Februari 2019, Pages 9-16
ISSN: 2614-784X (Printed);
Journal Homepage: http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/almafahim

Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Ayu Purnamasari S[1], Anggi Fitri[2], Yundri Akhyar[3], Zalisman[4], Parlindungan Simbolon[5]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau[1,2,3,5]
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau[4]
ayupurnamasari1501@gmail.com[1], yosgie88@gmail.com[2], yundriakhyar@gmail.com[3], zalisman.14@gmail.com[2], lindsimbolon@yahoo.com[5]

Article Info

Keywords:
Picture And Picture
Learning outcomes
Natural Sciences

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes by using the application of the Picture and Picture learning model in natural science learning. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The data were collected using the test method, then the data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques and quantitative descriptive analysis. The results of the research on the level of student activity in cycle 2 were optimal, the disciplinary aspects of 18 people (61%) were in a good category, 21 people (75%) were in a good category, 17 people (58%) were in a good category, and create as many as 19 people (64%) in the good category. This shows an increase in student learning outcomes. So it can be concluded that the application of the Picture And Picture learning model can improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru.

Kata kunci:
Picture And Picture
Hasil Belajar
Ilmu Pengetahuan Alam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan dengan metode tes, kemudian data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tingkat aktivitas siswa pada siklus 2 ini sudah optimal , aspek disiplin sebanyak 18 orang (61 %) mendapatkan kategori baik, mandiri sebanyak 21 orang (75%) masuk kategori baik, percaya diri sebanyak 17 orang (58%) dikategori cukup, dan kreatif sebanyak 19 orang (64%) dikategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Raudhaturrahmah Kota Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, setiap manusia memiliki hak mengenyam pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan bernegara. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam dinamika kehidupan suatu bangsa. Pendidikan dapat dikatakan sebagai agen pembangunan dan agen perubahan. Tanpa pendidikan, tidak akan ada pembangunan yang berarti tidak akan ada perubahan. "Majunya pendidikan akan menunjukkan kemajuan suatu bangsa, begitu pula mundurnya pendidikan akan menjerumuskan bangsa kepada kebodohan dan kemiskinan" (Susanti & Kusmariyani, 2017). Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik beratribut 'robot cerdas', tetapi juga peserta didik dengan karakter yang baik (Marzuki

Received 11 Februari 2019; Received in revised form 14 Februari 2019; Accepted 18 Februari 2019
Available online 28 Februari 2019/ © 2019 The Authors. Published by PGMI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al- Kifayah Riau.
article under the CC-BY-NC-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0)

& Khanifah, 2016). Oleh karena itu pendidikan harus berkualitas dan seiring dengan perkembangan jaman. Pendidikan berkualitas mengedepankan upaya untuk memberdayakan peserta didik untuk menggali kecerdasan otak, kecerdasan hati, serta membekali keterampilan, keterampilan seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 (Widodo, 2016).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bidang ilmu yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Pengembangan IPTEK juga berkaitan erat dengan penguasaan IPA. Teknologi yang dinikmati sekarang sebagian besar tercipta melalui penerapan konsep dan prinsip IPA yang diwujudkan secara teknis dalam berbagai bentuk alat dan produk teknologi (Trianto, 2008).

Pembelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan manusia. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Winaputra dalam Samatowa mengatakan IPA merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup dan juga merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah (Didja, 2016). Dalam pembelajaran IPA, sebaiknya peserta didik dapat menemukan sendiri tentang apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran IPA melibatkan keterampilan proses yang dimiliki siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran IPA seharusnya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti oleh peserta didik dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Dengan kata lain saat proses belajar berlangsung peserta didik harus terlibat langsung dengan kegiatan nyata (Astuti et al., 2015).

Pada saat ini proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurangnya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap proses pembelajaran seorang guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak ditemukan pelaksanaan pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPA, pada umumnya guru hanya menggunakan metode itu-itu saja. Dalam pembelajaran IPA guru dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang tepat karena salah satu indikator tujuan pembelajaran IPA adalah hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi. Ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setiap sekolah mempunyai KKM yang disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDIT Raudhaturrahmah Kota Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran guru kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa menghafal informasi. Hal seperti inilah yang terjadi pada mata pelajaran IPA, khususnya SDIT Raudhaturrahmah Kota Pekanbaru, hasil belajar IPA yang di capai oleh peserta didik masih sangat rendah dan tidak mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Permasalahan yang peneliti temukan ini sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan oleh Beni Harsono, bahwa pembelajaran yang dilakukan guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa didukung dengan metode pembelajaran yang lain atau dengan beberapa alat bantu mengajar yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran terlihat sangat monoton . Hal ini tentu dapat membuat para siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran tersebut (Harsono et al., 2009).

Dalam Model Pembelajaran *Picture and Picture* penggunaan gambar secara tepat dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar IPA. Gambar juga dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep IPA yang disampaikan guru. Banyak kelebihan yang dimiliki gambar, sehingga gambar banyak dipergunakan dalam proses pembelajaran. Gambar memiliki sifat konkrit lebih realistis. Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran pada pelajaran IPA diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan pandangan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di sekolah SDIT Raudhaturrahmah Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Raudhaturrahmah Kota Pekanbaru yang berjumlah 34 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Bentuk

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian di lakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola : 1) refleksi, 2) perencanaan, 3) pelaksanaan, 4) pengamatan, 5) refleksi, 6) revisi (perencanaan ulang).

Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah bentuk penelitian kolaborasi. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan pengamatan dan merefleksi hasil tindakan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian ini dengan dua atau lebih dari dua siklus. Tiap satu siklus dua kali pertemuan kemudian dilanjutkan dengan satu kali ulangan harian atau ulangan akhir siklus (UAS). Tiap satu siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian dilakukan melalui perangkat pembelajaran diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar pengamatan siswa dan guru.

a) Perangkat Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun secara sistematis terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasa, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan yang terakhir langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir atau penutup, disamping itu RPP yang di buat ini sebagai acuan peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa berisi kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan siswa dalam langkah-langkah yang telah ditetapkan, sehingga berfungsi untuk membantu siswa dalam mengemukakan maupun menjawab soal-soal yang ada di dalam LKS dan sebagai pedoman siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian adalah data tentang aktifitas siswa dan guru serta data tentang hasil belajar IPA siswa setelah proses pembelajaran, data tersebut dikumpulkan melalui:

a) Pengamatan Langsung

Pengamatan langsung dilakukan guna untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti. Dengan adanya data tersebut nantinya akan diolah untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian apakah ada perbaikan atau peningkatan dalam tindakan yang telah dilakukan tersebut.

b) Teknik Tes

Penggunaan teknis tes yang penulis lakukan adalah memberikan soal tes kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran pada ketercapaian ketuntasan yang telah ditetapkan.

c) Teknik Dokumen

Teknik dokumen dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa hasil dari tindakan dan sebelum tindakan. Dari berbagai data-data yang akan dianalisis ini selama proses penelitian tindakan kelas dan sebelum tindakan untuk membandingkan proses perbaikan atau peningkatan hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan hasil belajar IPA maka data tersebut dianalisa. Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah teknik analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

a) Analisis Hasil Pengamatan (Kualitatif)

Data yang di analisis adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan pengamatan selama kegiatan pembelajaran yang disesuaikan antara perencanaan dengan pelaksanaannya. Seandainya pada siklus pertama dalam tindakan ditemukan adanya kelemahan atau ketidak sesuaian pada proses pembelajaran yang telah direncanakan, dan kemudian lembar pengamatan dianalisis, maka dapat diperbaiki pada siklus kedua agar tidak terulang pada masalah atau kelemahan yang sama. Sehingga proses perbaikan cepat dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini.

b) Analisis Hasil Belajar (Kuantitatif)

Analisis hasil belajar ditunjukkan untuk menentukan keberhasilan tindakan. Untuk itu, menentukan hasil tindakan tersebut dilakukan dengan cara:

- Analisa data capaian KKM Indikator

  Dari analisis data capaian KKM untuk setiap indikator pada materi bangun datar dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator. Capaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

  Nilai per indikator = SP X100
  SM

  Keterangan : SP = skor yang diperoleh siswa
  SM = skor maksimum

- Analisis capaian KKM

  Tujuan dari analisis capaian KKM adalah peneliti dapat mengetahui persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dengan membandingkan nilai hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan maupun sesudahnya. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{Jumlah\ Siswa\ Mencapai\ KKM}{Jumlah\ Siswa\ Keseluruhan}\ x\ 100\%$$

  Peningkatan kemampuan ketercapaian KKM IPA siswa terjadi apabila persentase kemampuan ketercapaian IPA siswa meningkat dari skor dasar UH I dan UH II.

  Analisis Keberhasilan Tindakan

c) Analisis Keberhasilan Tindakan

- Terjadinya perbaikan proses pembelajaran

  Dari hasil refleksi dan lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa sebagai acuan dalam melakukan perbaikan pembelajaran. Artinya dalam hal ini jika proses pembelajaran menjadi lebih baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta menggunakan gambar dan LKS sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

- Terjadinya Peningkatan Hasil Belajar

  Dalam hal ini terjadinya peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat pada capaian KKM siswa dari hasil analisis rata-rata kemampuan siswa pada capaian KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dan analisis distribusi frekuensi I kemampuan capaian KKM siswa.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus atau putaran waktu dengan 2 kali ulangan harian. Siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan materi dan pertemuan ulangan harian I. Dan siklus kedua dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu 2 kali pertemuan materi dan pertemuan ulangan harian II.

a) Siklus 1 Pertemuan 1 (12 April 2018)

Pada siklus 1 pertemuan 1 ini, guru membahas materi tentang proses pembentukan tanah dikarenakan pelapukan. Yang diawali dengan mengucap salam, membimbing siswa untuk berdoa, mengabsen siswa, memberikan motivasi dan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya, lalu menyampaikan indikator kompetensi dan kompetensi yang akan dicapai.

Selanjutnya guru menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran mengenai proses pelapukan batuan, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai hasil dari proses pelapukan yang terjadi. Sebagian kecil siswa diam dan sebagian besarnya ada yang bertanya kepada teman lainnya sehingga suasana kelas menjadi ribut. Guru menenangkan siswa yang ribut. Lalu mengajak siswa menunjuk tangan bagi yang mau menjawab. Salah seorang siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban yang diberikan siswa yang ditunjuk tersebut kurang memuaskan, namun guru tetap memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan karena berani menjawab pertanyaan guru. Guru kembali menunjuk siswa lain untuk mengumpulkan jawaban lain dari yang sebelumnya, dan penghargaan pun kembali diberikan kepada siswa yang berani unjuk diri untuk menjawab pertanyaan guru. Lalu guru memberikan jawaban berdasarkan jawaban yang telah dikumpulkan. Setelah itu, guru menunjukkan gambar berbagai bentuk jenis tanah hasil pelapukan yang terjadi. Guru membuat tabel proses pelapukan yang terdiri dari tiga

kolom. Ada jenis pelapukan fisika, biologi, dan kimiawi. Siswa diminta untuk menempelkan gambar yang secara acak diperlihatkan guru sesuai dengan kolom prosesnya. Beberapa siswa ditunjuk untuk menempelkan gambar ke depan kelas. Setelah semua tersusun secara benar, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menempelkan gambar diposisi yang benar. Setelah semua siswa mengerti materi pelajaran melalui gambar yang digunakan guru, guru kembali memberikan LKS kepada siswa. Siswa mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas setelah LKS dijawab. Di bagian penutup kegiatan, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari, yaitu Pelapukan batuan dapat terjadi karena pengaruh perubahan suhu, persenyawaan dengan oksigen atau oleh makhluk hidup dan berdasarkan komposisi penyusunnya, jenis tanah dibedakan menjadi tanah berpasir, tanah berhumus dan tanah berkapur. Sebagai tindak lanjut, guru memberi siswa pekerjaan rumah.

b) Siklus 1 Pertemuan 2 (13 April 2018)

Pada siklus 1 pertemuan 2 ini, guru membahas materi tentang jenis tanah dan batuan. Yang diawali dengan mengucap salam, membimbing siswa untuk berdoa, mengabsen siswa, memberikan motivasi dan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya, lalu menyampaikan indikator kompetensi dan kompetensi yang akan dicapai. Selanjutnya guru menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran mengenai jenis tanah dan batuan, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Guru memperlihatkan gambar-gambar berbeda. Guru membuat tabel jenis batuan yang terdiri dari tiga kolom. Ada jenis batuan beku, sedimen, dan metamorf. Siswa diminta untuk menempelkan gambar yang secara acak diperlihatkan guru sesuai dengan kolom jenisnya. Beberapa siswa ditunjuk untuk menempelkan gambar ke depan kelas. Setelah semua tersusun secara benar, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menempelkan gambar diposisi yang benar. Setelah semua siswa mengerti materi pelajaran melalui gambar yang digunakan guru, guru memberikan pertanyaan yang dijawab bersama oleh siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan soal Ulangan Harian I kepada siswa. Siswa mengerjakan soal Ulangan harian I dan mengumpulkannya setelah selesai. Di bagian penutup kegiatan, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari, yaitu batuan beku adalah batuan yang terbentuk dari magma dan lava yang membeku, batuan sedimen adalah batuan yang terbentuk karena pengendapan, batuan metamorf adalah batuan yang berasal dari sedimen dan batuan beku yang mengalami perubahan karena panas dan tekanan. Sebagai tindak lanjut, guru memberi siswa pekerjaan rumah.

Refleksi Siklus I

Saat proses pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 1 ini, masih ada kekurangan - kekurangan yang ditemukan pengamat pada setiap pertemuannya. Permasalahan-permasalahan tersebut di amati oleh pengamat sesuai dengan langkah - langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan adalah :

- Siswa masih banyak yang berbicara saat guru menjelaskan
- Dalam menjawab pertanyaan dari guru siswa masih ada yang diam saja
- Guru tidak memotivasi siswa untuk berani menjawab

Dari kelemahan - kelemahan yang diatas maka permasalahan tersebut akan diperbaiki pada siklus kedua. Perbaikan akan lebih difokuskan pada keaktifan siswa, motivasi siswa, dan guru akan mengelola kelas dengan baik agar tidak ada lagi siswa yang berbicara ketika belajar.

Pengamatan

Pada proses pengamatan, aktivitas guru pada siklus I persentasenya sebesar 65 %. Dilihat dari persentase aktivitas guru pada kegiatan pertama siklus I, dapat dikategorikan baik. Tingkat aktivitas siswa pada siklus 1 ini belum maksimal , aspek disiplin sebanyak 10 orang (35 %) hanya mendapatkan kategori cukup, mandiri sebanyak 15 orang (53%) masuk kategori cukup, percaya diri sebanyak 9 orang (32%) dikategori kurang baik, dan kreatif sebanyak 10 orang (35%) dikategori kurang baik dikarenakan masih banyak siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

c) Siklus 2 Pertemuan 1 (19 April 2018)

Pada siklus 2 pertemuan 1 ini, guru membahas materi tentang struktur lapisan bumi. Yang diawali dengan mengucap salam, membimbing siswa untuk berdoa, mengabsen siswa, memberikan motivasi dan apersepsi

dengan mengulang materi sebelumnya, lalu menyampaikan indikator kompetensi dan kompetensi yang akan dicapai.

Selanjutnya guru menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran mengenai struktur bumi, lapisan-lapisan pada struktur bumi, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Guru menunjukkan gambar struktur lapisan bumi. Lalu guru menjelaskan lapisan-lapisan bumi dengan jelas. Guru mengajukan pertanyaan berdasarkan penjelasan tadi kepada siswa. Siswa aktif unjuk diri untuk menjawab pertanyaan guru. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani unjuk diri. Kemudian guru menempelkan gambar struktur bumi tanpa keterangan di papan tulis. Siswa diminta untuk menuliskan ke papan tulis bagian lapisan bumi yang ada pada gambar. Guru kembali memberikan penghargaan kepada siswa yang mau ke depan kelas. Setelah semua siswa mengerti materi pelajaran melalui gambar yang digunakan guru, guru kembali memberikan LKS kepada siswa. Siswa mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas setelah LKS dijawab.

Di bagian penutup kegiatan, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari, yaitu Struktur bumi dari dalam sampai luar adalah lapisan inti bumi dalam, inti bumi luar, mantel bumi, kerak bumi dan atmosfer. Unsur pembentukan Lapisan Mantel bumi terbentuk dari mineral silikat Lapisan Inti bumi luar terbentuk dari besi, nikel dan zat lain. Lapisan inti bumi terbentuk dari besi dan nikel padat.

d) Siklus 2 Pertemuan 2 (20 April 2018)

Pada siklus 2 pertemuan 2 ini, guru membahas materi tentang proses daur air. Yang diawali dengan mengucap salam, membimbing siswa untuk berdoa, mengabsen siswa, memberikan motivasi dan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya, lalu menyampaikan indikator kompetensi dan kompetensi yang akan dicapai.

Selanjutnya guru menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran mengenai daur air, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Guru memperlihatkan gambar proses daur air secara alami. Guru membimbing siswa untuk menjelaskan secara rinci proses daur air yang terjadi sesuai gambar. Lalu guru menjelaskan mengenai kegunaan air bagi kehidupan. siswa diminta untuk menjawab apa kegunaan air bagi makhluk hidup. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang telah menjawab. Setelah semua siswa mengerti materi pelajaran melalui gambar yang digunakan guru, guru memberikan pertanyaan yang dijawab bersama oleh siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan soal Ulangan Harian II kepada siswa. Siswa mengerjakan soal Ulangan harian II dan mengumpulkannya setelah selesai. Di bagian penutup kegiatan, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari, yaitu Daur air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu. Air dibutuhkan manusia untuk minuman, pembersih dan sarana olahraga.

Refleksi Siklus 2

Saat proses pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 2 ini, sudah ada kemajuan yang ditemukan pengamat di setiap pertemuannya. Kemajuan tersebut di amati oleh pengamat sesuai dengan langkah - langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemajuan yang ditemukan adalah siswa sudah dapat belajar dengan suasana kelas yang tenang , dalam menjawab pertanyaan dari guru siswa sebagian besar sudah berani unjuk diri, guru sering memotivasi siswa untuk menjawab. Dari kemajuan yang diatas maka permasalahan tersebut akan diperbaiki pada siklus kedua. Perbaikan akan lebih difokuskan pada keaktifan siswa, motivasi siswa, dan guru akan mengelola kelas dengan baik agar tidak ada lagi siswa yang berbicara ketika belajar.

Pengamatan

Pada proses pengamatan, aktivitas guru pada siklus I persentasenya sebesar 65 %. Dilihat dari persentase aktivitas guru pada kegiatan pertama siklus I, dapat dikategorikan baik. Tingkat aktivitas siswa pada siklus 2 ini sudah optimal , aspek disiplin sebanyak 18 orang (61 %) mendapatkan kategori baik, mandiri sebanyak 21 orang (75%) masuk kategori baik, percaya diri sebanyak 17 orang (58%) dikategori cukup, dan kreatif sebanyak 19 orang (64%) dikategori baik.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan siklus 1 siswa yang disiplin hanya 10 orang, namun mengalami peningkatan di kegiatan siklus 2 yakni menjadi 18 orang, siswa yang mandiri pada siklus 1 hanya 15 orang, maka peningkatan pun terjadi di siklus 2 yakni sebanyak 21 orang, siswa yang percaya diri pada siklus 1 hanya 9 orang, maka di siklus 2 meningkat menjadi 17 orang, dan siswa yang kreatif pada siklus 1 sebanyak 10 orang, maka disiklus 2 meningkat menjadi 19 orang.

Berdasarkan data pencapaian KKM masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, tetapi sudah terlihat dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan baik mulai dari skor dasar ke ulangan harian I kemudian ulangan harian I ke ulangan harian II adanya suatu perubahan bertambahnya siswa yang mencapai KKM dan persentase menjadi meningkat dapat dikategorikan amat baik dan lebih baik dari data sebelumnya.

Hasil penelitian di atas senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuraedah dan Saliadin dengan judul Penerapan metode *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vb di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan meningkat dibandingkan menjadi 90,32% atau sekitar 28 orang yang memperoleh nilai lebih dari 70 dari jumlah murid secara keseluruhan yaitu 31 orang (Kuraedah & Saliadin, 2016). Selain itu Susanti dan Kusmariyani menyebutkan bahwa penerapan model *picture and picture* berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD N 6 Sumerta Tahun ajaran 2016/2017 (Susanti & Kusmariyani, 2017).

Maka berdasarkan dari analisis data yang telah diolah peneliti bahwa penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar IPA siswa kelas V di SDIT Raudhaturrahmah Kota Pekanbaru, yakni dapa dilihat pada pengamatan kegiatan guru dan pengamatan kegiatan siswa. Disamping itu dapat terlihat pada persentase KKM yang mengalami peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II juga mengalami peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Siswa terbiasa dengan penggunaan gambar pada pembelajaran selama penelitian ini, sehingga siswa lebih aktif berkomunikasi dan terbiasa dengan penyusunan gambar secara sistematis. Dari hasil pengamatan lembar kegiatan guru dan siswa selama penelitian kelas mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA yaitu dengan adanya peningkatan dari sebelum tindakan ke ulangan harian I dan ulangan harian I ke ulangan harian II adanya kenaikan persentase hail belajar siswa.

Maka berdasarkan uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kelebihannya, yakni bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada bumi dan alam semesta di kelas V SDIT Raudhaturrahmah Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dan pembahasan serta hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya yaitu pada proses pengamatan, aktivitas guru pada siklus I persentasenya sebesar 65 %. Dilihat dari persentase aktivitas guru pada kegiatan pertama siklus I, dapat dikategorikan baik. Tingkat aktivitas siswa pada siklus 2 ini sudah optimal , aspek disiplin sebanyak 18 orang (61 %) mendapatkan kategori baik, mandiri sebanyak 21 orang (75%) masuk kategori baik, percaya diri sebanyak 17 orang (58%) dikategori cukup, dan kreatif sebanyak 19 orang (64%) dikategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada bumi dan alam semesta di kelas V SDIT Raudhaturrahmah Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

Daftar Rujukan

Astuti, R., Sunarno, W., & Sudarisman, S. (2015). Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Ketrampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Bebas Termodifikasi dan Eksperimen Terbimbing. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, *13*(1), 339–345.

Didja, M. Y. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di SD Negeri Monggang Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(5), 494–501.

Harsono, B., Soesanto, & Samsudi. (2009). Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, *9*(2).

Kuraedah, S., & Saliadin, L. (2016). Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan. *Jurnal Al-Ta'dib*, *9*(1), 144–160.

Marzuki, M., & Khanifah, S. (2016). Pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *13*(2), 172–181. https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740

Susanti, P. A., & Kusmariyani, N. N. (2017). Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *1*(2), 99.

https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10144

Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (CTL) Di Kelas*. Cerdas Pustaka Publisher.

Widodo, H. (2016). Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea). *Cendekia: Journal of Education and Society*, *13*(2), 293. https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250